

INTISARI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena pencarian identitas remaja yang kerap direpresentasikan dalam karya sastra, termasuk film. Film adalah media audio visual berbasis narasi. Film *3 Hari untuk Selamanya* adalah film yang menceritakan eksplorasi identitas oleh pelaku cerita utama Yusuf dan Ambar. Penelitian ini bertujuan mengkaji pencarian identitas remaja pada tokoh Yusuf dan Ambar dalam film *3 Hari untuk Selamanya*. Kajian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan landasan teori struktur naratif film Himawan Pratista dan teori perkembangan psikososial Erik Erikson. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa adegan, dialog, dan unsur visual dalam film yang dikumpulkan melalui teknik tangkap layar dan pencatatan. Data dianalisis dengan mengidentifikasi struktur naratif serta indikator pencarian identitas remaja berdasarkan teori psikososial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yusuf dan Ambar mengalami krisis identitas yang dipengaruhi faktor personal sehingga berdampak pada perilaku berisiko sebagai bentuk eksplorasi diri. Dinamika konflik batin yang terjadi mencerminkan proses transisi psikososial menuju pembentukan identitas. Pada akhir film Yusuf dan Ambar dihadapkan pada fase *Intimacy vs. Isolation*. Dalam identitas akhir, Yusuf dan Ambar berhasil melewati krisis identitas dan menetapkan komitmen personal sehingga membentuk identitas *Intimacy*.

Kata kunci: Erik Erikson, film, identitas, psikososial, *3 hari untuk selamanya*

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of adolescent identity exploration, which is frequently represented in literary works, including movie. Movie is an audiovisual medium based on narrative. 3 Hari untuk Selamanya is a movie that portrays identity exploration through Yusuf and Ambar as main characters. This study aims to examine adolescent identity formation in these characters. The research employs a literary psychology approach, using Himawan Pratista's film narrative structure theory and Erik Erikson's psychosocial development theory as its theoretical framework. The method used is descriptive qualitative. Data used are consist of scenes, dialogues, and visual elements collected through screenshot techniques and note-taking. The data are analyzed by identifying narrative structures and indicators of adolescent identity exploration based on psychosocial theory. The results show that Yusuf and Ambar experience an identity crisis influenced by personal factors, which leads to risk-taking behaviors as a form of self-exploration. The dynamics of their inner conflict reflect a psychosocial transition toward identity formation. At the end of the movie, both characters enter the stage of Intimacy vs. Isolation. Ultimately, Yusuf and Ambar successfully resolve their identity crisis and establish personal commitments, leading to the formation of an identity characterized by Intimacy.

Keywords: Erik Erikson, identity, movie, psychosocial, 3 hari untuk selamanya

